

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kemajuan bangsa Indonesia, karena dengan pendidikan akan menjauhkan bangsa Indonesia dari kebodohan dan dapat meningkatkan sumber daya manusia, seperti yang tertulis di dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Depdiknas (2010, hlm. 1), semua elemen bangsa wajib ikut serta dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, yang salah satunya yaitu melalui pendidikan formal. Adapun pokok-pokok mengenai pendidikan formal di Indonesia telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007, hlm. 1).

Pendidikan formal adalah salah satu aspek penting yang diperhatikan oleh pemerintahan Indonesia melalui aturan-aturan yang sudah ditetapkan untuk menunjang proses pendidikan kearah yang lebih baik lagi. Karena proses pendidikan yang baik dapat meningkatkan kecerdasan bangsa dan membentuk karakter yang baik.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun acuan tentang pembelajaran tersebut telah tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta

didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (BSNP, 2006, hlm. 317).

Berikut tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (BSNP, 2006, hlm. 317) antara lain:

(1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Proses pembelajaran haruslah mencapai target ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa agar tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri dapat tertanam pada setiap diri siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Adapun salah satu kemampuan bahasa Indonesia yang harus dicapai adalah keahlian menulis.

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai untuk dapat berkomunikasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Menurut Djuanda (2008, hlm. 180), menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan. Sedangkan menurut Tarigan (2008, hlm. 3), menulis merupakan salah satu dari aspek berbahasa dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Pembelajaran menulis diberikan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada siswa. Pembelajaran menulis di sekolah dasar ada dua tahap yang pertama adalah menulis permulaan dan yang kedua adalah

menulis lanjutan. Pembelajaran menulis permulaan diajarkan di kelas I dan kelas II, sedang pembelajaran menulis lanjutan diajarkan di kelas III sampai kelas VI. Di sekolah dasar pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan kepada siswa kelas I dan kelas II, agar dapat melanjutkan pembelajaran menulis dan membaca untuk tingkat selanjutnya, serta dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Pembelajaran menulis permulaan akan menjadi kemampuan dasar menulis siswa untuk melanjutkan ke kelas selanjutnya. Jika siswa memiliki kemampuan menulis yang baik maka tidak siswa cenderung akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi atau berbahasa.

Salah satu kompetensi dasar mengenai keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa kelas II SD menurut kurikulum sekolah dasar adalah mendeskripsikan tumbuhan dan binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain (BSNP, 2006, hlm. 45). Siswa diharapkan mampu menulis deskripsi binatang sesuai gambar berdasarkan ciri-cirinya. Untuk itu pembelajaran menulis deskripsi dan penguasaan siswa dalam keterampilan menulis deskripsi sangat diperlukan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan menulis deskripsi. Menurut Iswara & Harjasujana (1997, hlm. 27), deskripsi adalah wacana yang melukiskan sesuatu, benda, orang, sifat, ataupun kejadian baik abstrak atau ril. Sedangkan menurut Keraf (1981, hlm. 93), deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Menulis deskripsi yaitu menulis kalimat yang menggambarkan keadaan, bentuk, atau suasana tertentu, seperti benda, orang, atau tempat sesuai dengan objek yang sebenarnya berdasarkan ciri-cirinya. Idealnya pada proses menulis ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti yang dikatakan oleh Hyland (dalam Zainurrahman, 2011, hlm. 11), bahwa langkah-langkah dalam proses menulis yaitu pemilihan topik, pra-tulis, tulis, respon atas tulisan, revisi, respon atau revisi, pengeditan, evaluasi, dan publikasi.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan pengalaman diketahui peneliti pada tanggal 2 Desember 2014 selama praktik mengajar di kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang juga

menghadapi berbagai permasalahan. Di antaranya dilihat dari kinerja guru masalah timbul akibat guru menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah saja sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak bermakna. Guru kurang jelas dalam menyampaikan materi menulis deskripsi sesuai gambar, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran guru yang lebih aktif. Guru tidak menyampaikan kesalahan-kesalahan atau kesulitan siswa dalam menulis deskripsi sehingga siswa tidak tahu cara mendeskripsikan gambar yang benar seperti apa. Serta guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas, sehingga keadaan kelas masih belum efektif untuk melakukan pembelajaran.

Jika dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi, sebagian besar peserta didik mengalami berbagai kesulitan, siswa kesulitan dalam menemukan ciri-ciri binatang yang harus dideskripsikan, siswa kesulitan dalam mencari ide-ide yang ada di dalam diri mereka, siswa kesulitan menuangkan imajinasinya ke dalam tulisan, serta keterbatasan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membuat keterbatasan ide-ide yang muncul dari siswa. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, sehingga hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi di kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang di bawah KKM.

Adapun aspek yang dinilai dalam format penilaian adalah pengertian teks deskripsi, langkah-langkah membuat deskripsi sesuai gambar, kerapian bentuk tulisan serta kesesuaian isi deskripsi dengan gambar. Dari hasil kerja siswa berdasarkan kemampuan siswa menulis deskripsi dapat diketahui bahwa tidak ada yang memenuhi tiga indikator dalam menjelaskan pengertian deskripsi atau 0% dari 24 siswa, 13 siswa atau 54,2% dari 24 siswa yang memenuhi 2 indikator penjelasan teks deskripsi, dan ada 11 siswa atau 45,8% yang memenuhi satu indikator. Dari aspek menjelaskan langkah-langkah membuat teks deskripsi ada 4 siswa atau 16,7 % dari 24 siswa yang sudah memenuhi tiga indikator penjelasan langkah-langkah membuat deskripsi sesuai gambar, 13 siswa atau 54,2% dari 24 siswa yang sudah memenuhi dua indikator, dan 7 siswa atau 29,2% dari 24 siswa yang sudah memenuhi dua indikator.

Dari aspek kerapian bentuk tulisan ada 6 siswa atau 25% dari 24 siswa yang mendapatkan skor 3, 12 siswa atau 50% dari 24 siswa mendapatkan skor 2, dan 6 siswa atau 25% dari 24 siswa mendapatkan skor 1. Sedangkan dari aspek kesesuaian isi dengan gambar ada 2 siswa atau 8,3% dari 24 siswa yang mendapatkan skor 3, 7 siswa atau 29,2% dari 24 siswa yang mendapatkan skor 2, dan 15 siswa atau 62,5% dari 24 siswa yang mendapatkan skor 1.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya ada 6 siswa atau 25% dari 24 siswa yang sudah dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 atau 75% dari 24 siswa masih belum dapat memenuhi KKM yaitu 70. Adapun data hasil tes yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Tes Akhir Siswa Kelas II SDN Gudang Kopi I
Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Sesuai Gambar dengan Bentuk
Tulisan yang Rapi
KKM=70

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Keterangan	
		Pengertian Deskripsi	Langkah-langkah deskripsi	Kerapian bentuk tulisan	Kesesuaian isi dengan gambar			T	BT
1	Aji Naval L	1	1	2	1	5	41,7		√
2	Andriant M G.	2	1	2	2	7	58,3		√
3	Arif K.	2	2	3	2	9	75	√	
4	Ganeshana Cindy P	1	2	2	1	6	50		√
5	Hisyam Syah M.	2	2	3	1	8	66,7		√
6	M. Rizki Z.	2	1	2	1	6	50		√
7	M Reivan N	1	2	2	1	6	50		√
8	M Reno G.	2	3	3	2	10	83,3	√	√
9	M Rifky	2	1	2	1	6	50		√
10	Revalina S.	2	2	2	1	7	58,3		√
11	Reysha	2	2	2	1	7	58,3		√
12	Ridwan Ferdi A.	1	2	1	1	5	41,7		√
13	Rieffa Calista K.	1	2	1	1	5	41,7		√
14	Rifki Nur A P.	1	2	1	1	5	41,7		√
15	Salwa Dwi R.	2	3	3	2	10	83,3	√	
16	Selvina Aulia C.	1	1	1	1	4	33,3		√

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Keterangan	
		Pengertian Deskripsi	Langkah-langkah deskripsi	Kerapian bentuk tulisan	Kesesuaian isi dengan gambar			T	BT
17	Shasya C.	2	3	3	3	11	91,7	√	
18	Siti Noer B.	2	3	2	2	9	75	√	
19	Tazqiya Umul A.	1	2	2	2	7	58,3		√
20	Viska Putri S.	1	1	1	1	4	33,3		√
21	Windy Aulia F.	1	1	2	1	5	41,7		√
22	Yulia S.	2	2	3	3	10	83,3	√	√
23	Nurizkhi T.	2	2	2	2	8	66,7		√
24	Pasca Fitriani G.	1	2	1	1	5	41,7		√
Jumlah		35	45	47	35	165	1375	6	18
Persentase %		48,6%	62,5%	65,3%	48,6%	36,4%	57,3%	25%	75%

Dengan demikian, kemampuan siswa kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang dalam pembelajaran menulis deskripsi sesuai gambar dengan bentuk tulisan yang rapi masih rendah, yaitu hanya 25% atau 6 siswa yang memenuhi KKM dan 75% atau 18 siswa yang masih belum mencapai KKM.

Setelah dilakukan analisis hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah-masalah rendahnya hasil belajar menulis deskripsi yang dilihat aktivitas siswa yaitu, siswa tidak antusias dalam pembelajaran, ketika guru sedang menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan, mereka lebih memilih bercanda dengan temannya. Keadaan kelas ribut sehingga mengganggu pembelajaran dan mengganggu konsentrasi siswa yang fokus mengikuti pembelajaran. Siswa merasa kesulitan dalam menemukan ciri-ciri dari objek yang ada pada gambar, siswa kesulitan mengeluarkan ide-ide yang ada pada diri mereka untuk menulis deskripsi. Siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang aktif dalam bertanya kepada guru mengenai pembelajaran menulis deskripsi. Serta siswa tidak tahu apakah pekerjaan menulis deskripsinya itu sudah benar atau belum, karena guru tidak melakukan diskusi dengan siswa.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan berbagai solusi salah satunya dengan penggunaan metode yang tepat dan penggunaan media yang sesuai dengan

kebutuhan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik, lebih menyenangkan, dan pembelajaran menjadi bermakna. Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media gambar, menjadi salah satu solusi yang dipastikan tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi sesuai gambar dengan bentuk tulisan yang rapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amin Siti Aminah dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Rangkaian Gambar Seri.” Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, dari data awal hanya 9 orang (37,5%) siswa yang dapat mencapai batas lulus, setelah pelaksanaan pada siklus I jumlah siswa yang lulus mencapai 13 orang atau (54,17%) setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II terdapat peningkatan lagi sebesar 20,38% sehingga jumlah siswa yang lulus menjadi 18 orang atau 75%. Pada akhir tindakan siklus III terdapat peningkatan 8,33% sehingga jumlah siswa yang mencapai batas lulus menjadi 20 orang atau 83,33%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Metode pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Seperti pendapat Huda (2013, hlm. 201-202) *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Dalam metode metode STAD siswa berdiskusi secara berkelompok dengan anggota kelompok yang heterogen dalam prestasi, sehingga dapat bertukar pikiran dan saling membantu dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas agar hasil deskripsi siswa menyebar ke dalam kelas dan dapat dikoreksi oleh guru dan siswa, setiap anggota kelompok berlomba mengerjakan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan penghargaan sesuai

dengan skor yang diperoleh oleh masing-masing kelompok selain itu juga dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir teliti, merespon dan saling membantu teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Selain dengan menerapkan model pembelajaran metode STAD pembelajaran harus juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif yaitu dengan media gambar. Menurut Hamalik (1994, hlm. 95), media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque *projector*. Dengan bantuan media gambar, siswa menjadi lebih mudah mendeskripsikan objek, menemukan ciri-ciri dari objek yang ada pada gambar, lebih mudah mengeluarkan ide-ide yang ada dalam diri mereka, lebih tertarik dengan pembelajaran, serta kegiatan menulis deskripsi akan terasa lebih menyenangkan dan lebih mudah karena objek yang di deskripsikan terdapat dalam media langsung yang berupa gambar yang menarik, hal itu akan mengembangkan imajinasi siswa.

Melalui penggunaan model pembelajaran metode STAD berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi, diharapkan siswa dapat memahami materi pembelajaran, dapat terampil dalam menulis deskripsi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan media gambar yang diberikan oleh guru, akan membangkitkan imajinasi siswa, menemukan ciri-ciri dari objek yang ada pada gambar, mengeluarkan ide-ide dan imajinasi siswa mengenai hal yang akan dideskripsikan. Pembelajaran menjadi lebih kondusif, menyenangkan, lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal sehingga siswa akan lulus KKM.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SD Negeri Gudang Kopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan penerapan metode STAD berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode STAD berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang melalui penerapan metode STAD berbantuan media gambar.

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya siswa kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi sesuai gambar dengan bentuk tulisan yang rapi.

Tindakan yang peneliti lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah dengan cara menerapkan metode STAD berbantuan media gambar, karena metode STAD yang berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis deskripsi.

Metode STAD merupakan salah satu model yang tepat digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi, karena akan membuat pembelajaran lebih kondusif, menyenangkan dan bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sedangkan media gambar adalah salah satu media yang sesuai bila digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi, karena dengan media gambar siswa akan lebih mudah mendeskripsikan objek, menemukan ciri-ciri dari objek yang ada pada gambar. Hal tersebut karena objek yang dideskripsikan terpampang dalam gambar sehingga akan lebih mudah dalam mendeskripsikannya, akan lebih menarik, meningkatkan imajinasi, kreativitas dan aktivitas siswa dalam menulis.

Media ini terbuat dari kertas karton yang terdapat gambar atau foto binatang beserta ciri-cirinya.

Adapun prosedur pelaksanaan menulis deskripsi dengan penerapan metode STAD berbantuan media gambar adalah sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen dalam kemampuan akademiknya.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa tentang apa itu teks deskripsi dan menjelaskan langkah-langkah membuat teks deskripsi sesuai gambar.
- c. Guru mensimulasikan cara menulis deskripsi sesuai gambar berdasarkan ciri-cirinya dengan bentuk tulisan yang rapi berbantuan media gambar dengan berisi pertanyaan-pertanyaan dengan unsur 5W+1H.
- d. Guru menunjukkan gambar kepada siswa dibarengi oleh pertanyaan-pertanyaan dengan unsur 5W+1H, lalu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian menuliskan ciri-ciri binatang tersebut pada media gambar yang telah guru sediakan. Siswa mengeluarkan imajinasinya tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru. Guru dan siswa berdiskusi untuk menuliskan ciri-ciri binatang yang ada pada gambar dengan bentuk tulisan yang rapi.
- e. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok .
- f. Setiap kelompok disuruh mengamati dan menjawab pertanyaan 5W+1H serta mengidentifikasi ciri-ciri binatang yang ada pada gambar di LKS, setiap anggota kelompok menuliskan ide atau imajinasinya tentang gambar tersebut untuk dituliskan dengan bentuk tulisan yang rapi, kemudian didiskusikan bersama kelompoknya, Setiap anggota kelompok mendapatkan bagian untuk menulis.
- g. Setiap kelompok menulis deskripsi sesuai dengan gambar dengan bentuk tulisan yang rapi.
- h. Setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, siswa bersama guru mengoreksi kesalahan-kesalahan deskripsi siswa dan memberikan skor sesuai kemampuan kelompok tersebut mendeskripsikan sesuai gambar .
- i. Guru memberikan penghargaan bintang sesuai dengan skor yang diperoleh oleh setiap kelompok.

- j. Siswa mendeskripsikan gambar secara individu dalam lembar evaluasi.
- k. Guru melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung.

Bedasarkan hal tersebut penerapan metode STAD berbantuan media gambar. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis deskripsi di kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang dengan target proses dan hasil sebagai berikut.

a. Target Proses

Dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode STAD berbantuan media gambar, diharapkan siswa aktif, bekerjasama, dan teliti dalam proses pembelajaran.

b. Target Hasil

Dalam menentukan keberhasilan menulis deskripsi sesuai gambar dengan bentuk tulisan yang rapi dengan menggunakan metode STAD berbantuan media gambar. Diharapkan 85% siswa dapat mencapai KKM yaitu 70.

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan dengan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis deskripsi sesuai gambar dengan bentuk tulisan yang rapi di kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang dengan menggunakan metode STAD berbantuan media gambar.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran menulis deskripsi sesuai gambar dengan bentuk tulisan yang rapi di kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang dengan menggunakan metode STAD berbantuan media gambar.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi sesuai gambar dengan bentuk tulisan yang rapi di kelas II SDN Gudang Kopi I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang dengan menggunakan metode STAD berbantuan media gambar.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi sesuai gambar dengan bentuk tulisan yang rapi di kelas II SDN Gudang Kopi

I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang dengan menggunakan metode STAD berbantuan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang akan dibahas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

- a. Meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menulis deskripsi
- b. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis deskripsi.
- d. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- e. Meningkatkan hasil belajar siswa menulis deskripsi.
- f. Merasakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Guru

- a. Menjadi pengalaman bagi guru atau calon guru SD untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- b. Meningkatkan perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas agar tercapainya ketuntasan belajar siswa.
- c. Bermanfaat sebagai bahan referensi bagi guru dalam mengajar.
- d. Memperluas wawasan mengenai metode STAD berbantuan media gambar dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi.
- e. Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam menulis deskripsi sesuai gambar dengan bentuk tulisan yang rapi.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu sekolah dalam menggunakan referensi model pembelajaran.
- c. Memberikan inovasi baru demi kemajuan sekolah dan prestasi sekolah di bidang akademik.
- d. Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas kelulusan.

4. Peneliti

- a. Menerapkan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan.
- b. Menjadi sumber belajar untuk peneliti.
- c. Menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam hal pembelajaran di kelas.
- d. Mengembangkan potensi diri dan meningkatkan pemahaman dan disiplin ilmu yang telah dipelajari.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap pokok masalah yang diteliti, berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang perlu diketahui kejelasannya.

1. Menurut Djuanda (2008, hlm. 180), menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan.
2. Menurut Keraf (1981, hlm. 93), deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.
3. Dalam Huda (2013, hlm. 201-202), *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.
4. Menurut Hamalik (1994, hlm. 95), media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque *projector*.